

KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI PROGRAM DESMIGRATIF DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA MIGRAN

Tutik Sulistyowati¹, Luluk Dwi Kumalasari²

¹Universitas Muhammadiyah Malang, tutiksulistyowati@umm.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Malang,
lux_diva@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menggali realitas pemberdayaan pada keluarga pekerja migran dalam membangun masyarakat desa migran. Program desa migran produktif (desmigratif) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan, memberikan pelayanan dan perlindungan masyarakat desa pekerja migran. Sebagai salah satu pengirim pekerja migran, Indonesia memiliki komitmen untuk memajukan masyarakat pekerja migran melalui program desa produktif. Penelitian ini dilakukan di Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang, sebagai desa kantong pekerja migran dan dipilih oleh Kemenaker sebagai desa pelaksana program Desmigratif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan subjek ditentukan berdasar purposive sampling dengan pertimbangan, pasangan pekerja migran mengikuti program desmigratif, petugas desmigratif, dan kepala desa sebagai ketua pelaksana program. Hasil penelitian menunjukkan implementasi program desmigratif dalam pemberdayaan keluarga pekerja migran merealisasikan 4 pilar yakni, menyediakan pelayanan informasi dan migrasi, menumbuhkembangkan usaha kecil produktif, membuat komunitas parenting untuk anak-anak pekerja migran, dan membuat koperasi sebagai Lembaga ekonomi. Program dilakukan Pemerintah Desa bersama Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Malang. Pelatihan usaha dilakukan secara berkelompok meliputi pembuatan usaha makanan ringan. Respon masyarakat antusias, pandemi Covid-19 tidak mengurangi semangat mengikuti pelatihan. Namun program pemberdayaan belum bisa mencapai harapan maksimal, karena pilar kegiatan koperasi desa yang seharusnya terintegrasi dengan BUMDes masih belum berjalan, sehingga mengakibatkan koperasi yang seharusnya menjadi wadah ekonomi sebagai pendorong pembangunan masyarakat belum maksimal.

Kata kunci: *Pembangunan masyarakat; Pemberdayaan; Keluarga; Pekerja migran; Desmigratif*

1. PENDAHULUAN

Rendahnya penyerapan tenaga kerja di dalam negeri mendorong pencari kerja memanfaatkan kesempatan kerja ke luar negeri. Bekerja ke luar negeri merupakan usaha

mengatasi problem ekonomi rumah tangga bagi keluarga di desa. Pembangunan masyarakat desa migran diawali dari banyaknya warga yang ingin merubah kondisi ekonomi keluarga melalui perilaku migrasi ke luar negeri, meskipun banyak tantangan yang dihadapi. Banyaknya permasalahan pekerja migran Indonesia, mendorong pemerintah membuat kebijakan perlindungan baik yang sedang di luar negeri maupun yang sudah kembali, termasuk keluarganya. Melalui UU Nomor 17 tahun 2018, terdapat program desa migran produktif (desmigratif), sebagai upaya untuk memberdayakan, meningkatkan pelayanan, serta memberi perlindungan kepada calon pekerja migran dan mantan pekerja migran di desa. Program ini menawarkan pemanfaatan potensi local dengan tidak mengabaikan karakteristik daerah setempat.

Dalam kebijakan Desmigratif ini, pemerintah desa diharapkan menjadi pusat layanan informasi, komunikasi, yang merupakan bagaian dari proses penempatan dan perlindungan sejak pra menjadi pekerja migran hingga kembali ke daerah asal. Tujuannya untuk memberikan perlindungan dan pengembangan terhadap pekerja migran yang akan maupun setelah bekerja diluar negeri serta perlindungan terhadap keluarganya. Prinsip dari kebijakan ini adalah: Kolaboratif, Partisipatif dan Berkelanjutan. Selain itu, terdapat empat fokus utama yaitu, sebagai pusat layanan imigrasi, kegiatan usaha produktif untuk memberikan edukasi awal tata kerja bekerja diluar negeri, community parenting untuk keluarga pekerja Migran dan pembentukan koperasi. Kegiatan dari program ini adalah pemberdayaan masyarakat dan pelayanan konsultasi bagi masyarakat yang akan menjadi pekerja migran.

Upaya pelaksanaan kebijakan dalam membangun, memberdayakan, melindungi dan meningkatkan pelayanan masyarakat pekerja migran dan keluarga di desa tentunya membutuhkan semangat dan perjuangan yang maksimal, apalagi masa pandemic covid-19 juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini dilakukan di Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kapupaten Malang, sebagai desa yang melaksanakan program Desmigratif. Tujuan penelitian ini adalah sebagai acuan untuk memecahkan masalah terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan keluarga pada masyarakat desa pekerja migran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan input atau bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat yang bersifat signifikan dan konstruktif dalam melanjutkan dan meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, sehingga menjadi masyarakat yang mandiri.

Penelitian tentang pemberdayaan keluarga pekerja migran pernah dilakukan oleh Prianto (2019) yang menunjukkan bahwa motif ekonomi masih menjadi minat utama para pekerja Migran, serta strategi pemberdayaan keluarga pekerja Migran adalah dengan mendorong mereka dalam investasi rumah tangga, modal manusia, keterampilan, pengalaman, dan tenaga kerja sosial keamanan.

Penelitian kedua oleh Nuraeni (2018) tentang Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Agroindustri Melalui Program Desmigratif Dalam Rangka Perluasan Kesempatan Kerja menunjukkan Tingginya minat masyarakat Indonesia untuk mencari peluang kesempatan kerja di luar negeri salah satunya disebabkan karena belum berkembangnya budaya wirausaha dikalangan masyarakat pedesaan walaupun potensi sumber sumberdaya alam khususnya sektor pertanian cukup berlimpah untuk pengembangan UMKM berbasis agroindustri. Dalam penelitiannya Witono (2021), pandemi Covid juga berimplikasi pada pekerja migran Indonesia. Menunjukkan bahwa ketidakpastian keberangkatan bagi Calon PMI, ketersediaan pelayanan kesehatan dan juga kendala ekonomi karena adanya kebijakan pengetatan arus mobilitas social.

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan, (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian. Pemberdayaan memberikan tekanan pada otonom pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat. Penerapan aspek demokrasi dan partisipasi dengan titik fokus pada lokalitas akan

menjadi landasan bagi upaya penguatan potensi lokal. Pada aras ini pemberdayaan masyarakat juga difokuskan pada penguatan individu anggota masyarakat beserta pranata-pranatanya. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan ini adalah menempatkan masyarakat tidak sekedar sebagai obyek melainkan juga sebagai subyek. Konteks pemberdayaan, sebenarnya terkandung unsur partisipasi yaitu bagaimana masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan, dan hak untuk menikmati hasil pembangunan. Pemberdayaan mementingkan adanya pengakuan subyek akan kemampuan atau daya (*power*) yang dimiliki obyek.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, dengan demikian untuk menuju mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan/ daya apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal [8].

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi. Tahap-tahap yang harus dilalui dalam program pemberdayaan masyarakat meliputi: a) Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri. b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data-data yang digali adalah data kualitatif yang berkaitan dengan pengetahuan, persepsi, keyakinan subyek serta pengalaman pemberdayaan pekerja migran dan keluarga melalui program desmigratif. Subyek dalam penelitian ini adalah keluarga pekerja migran dan kepala desa, serta petugas desmigratif sebagai informan. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 5 orang dari keluarga pekerja migran dan 7 orang dari keluarga pekerja migran purna, sedang data sekunder diambil dari 2 orang petugas desmigratif kepala desa, 2 media masa, dan dari petugas Dinas Ketenagakerjaan Kab. Malang yang terkait dengan program desmigratif.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, peneliti dalam melakukan pengumpulan data tidak hanya dengan observasi tetapi juga menggunakan wawancara secara mendalam (*indepht interview*) kepada keluarga pekerja Migran, juga menggunakan dokumentasi sebagai pendukung observasi dan wawancara, sehingga dapat dijadikan sebagai bukti pada saat kegiatan berlangsung. Sedang teknik analisa data dalam penelitian dilakukan secara deskriptif, dengan model interaktif yang menggunakan beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data yakni memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti, penyajian data secara konstruktif, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas

data dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi antar sumber, yakni dengan melakukan cros cek kepada antar subjek penelitian.

3. TEMUAN STUDI DAN DISKUSI

3.1. Desmigratif sebagai Pemberdayaan Pekerja Migran dan Keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program desa produktif (desmigratif) sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di daerah kantong pekerja migran agar lebih produktif. Menurut Kepala Desa setempat, Program desa migran produktif ini sebagai upaya terobosan secara integrative untuk mengurangi pekerja migran *non-prosedural* atau illegal, memberdayakan, meningkatkan pelayanan, serta memberi perlindungan. Sasaran program ini kepada calon, pekerja dan mantan pekerja migran dan keluarga. Program unggulannya adalah memanfaatkan potensi local dan tidak meninggalkan karakteristik desa. Diharapkan dalam program ini menekankan *one vilave one product* (OVOP), karena potensi local dan karakteristik desa satu dengan desa lainnya tidak sama.

Secara umum sasaran program desa migran produktif adalah semua wilayah yang ada di Indonesia yang memiliki kecenderungan menjadi pengirim pekerja migran *un-skill* ke luar negeri, dan memiliki permasalahan dengan pekerja migrannya misalnya kebanyakan pekerja migran non-procedural. Melalui program desa migran produktif ini diharapkan pemerintahan desa lebih bisa berperan lebih aktif dalam pelayanan penempatan dan perlindungan calon, pekerja dan mantan pekerja migran dan keluarganya. Dalam konteks ini, desa menjadi pusat layanan informasi, komunikasi yang menjadi bagian dari proses penempatan dan perlindungan mulai dari sebelum berangkat, proses menjadi pekerja, sampai pulang Kembali ke tanah air [10]. Di desa ini terdapat 4 (empat) focus utama kegiatan yang pelaksanaannya terintegrasi, saling mendukung dan berkelanjutan, antara lain: 1) Memberikan informasi dan layanan migrasi, 2) Menumbuhkembangkan usaha produktif, 3) memfasilitasi pembentukan komunitas tumbuh kembang anak (Bina Keluarga PMI), 4) Memfasilitasi pembentukan koperasi (lembaga keuangan desa).

3.2. Implementasi Program Desmigratif Di Desa Arjowilangun

Desa Arjowilangun adalah sebagai salah satu desa di Kabupaten Malang, yang dikelilingi oleh banyak pengunungan. Di wilayah Malang bagian selatan, merupakan daerah dataran tinggi yang merupakan daerah perbukitan kapur lereng Gunung Kendeng. Kondisi alam yang demikian, membuat para kaum perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga melancong ke luar negeri dengan menjadi tenaga kerja migran. Negara yang banyak dituju adalah Hongkong dan sebagian kecil Taiwan.

Secara ekonomi, Desa Arjowilangun merupakan desa yang termaju secara ekonomi dibanding dengan 9 desa lainnya yang berada di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. Dalam implementasi program desa migran produktif di Arjowilangun telah mampu semua program desmigratif, namun dalam pengembangan koperasi desa yang seharusnya bersinergi dengan BUMDes belum bisa dilakukan masih berkendala dari sisi SDM yang mayoritas adalah lulusan sekolah dasar, sehingga pengembangan koperasi desmigratif belum maksimal. Program menumbuhkembangkan usaha produktif dilakukan dengan membuat makanan ringan yang berbahan baku lokal desa, yakni kripik dari ketela pohon, ubi jalar, pisang dan usus ayam. Program pelatihan ini dilakukan secara berkelompok beranggotakan 5 orang. Pada intinya pelatihan sifatnya menggabungkan minat dan keinginan masing-masing anggota dalam usaha.

Hasil pelatihan usaha diharapkan mampu mengembangkan usaha anggota sesuai dengan pelatihan yang diterima.

Ketika pemberdayaan dimaknai sebagai upaya atau strategi dalam memberikan energi atau kekuatan kepada masyarakat, agar mampu bergerak secara mandiri, maka upaya pemerintah melalui program desa produktif untuk kelompok masyarakat desa pekerja migran adalah suatu upaya yang tepat. Melalui program ini masyarakat diupayakan untuk mampu mengenali masalahnya sendiri, mampu menciptakan peluang usaha sendiri, dan mampu mengembangkan sehingga mampu bertahan dalam waktu yang lama dan berkelanjutan. Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian.

Pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat pekerja migran di Desa Arjowilangun menunjukkan bahwa, upaya pengembangan melalui pelayanan informasi dan migrasi, membangun rumah belajar desmigratif; memperkuat potensi atau daya yang ada dengan menumbuhkembangkan usaha-usaha produktif berbasis potensi local; dan menciptakan kemandirian dengan mengoptimalkan koperasi sebagai lembaga keuangan masyarakat desa, adalah suatu proses demi tercapainya kemampuan dan kekuatan masyarakat. Melalui upaya-upaya pelatihan, pendampingan, pengembangan usaha kecil produktif yang seraca terus-menerus, diharapkan terjadinya keberdayaan pada empat aspek yakni kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik pada masyarakat pekerja migran dan keluarganya. Sehingga dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat. Dengan demikian terjadi kecukupan wawasan juga kecakapan ketrampilan dan perilaku sadar akan kebutuhannya.

4. KESIMPULAN

Implementasi kebijakan pemberdayaan keluarga pekerja migran melalui program desa produktif di desa migran adalah salah satu implementasi dari upaya terintegrasi untuk mengurangi pekerja migran *non-procedural* (i-legal), meningkatkan penciptaan usaha-usaha produktif melalui pelayanan dan perlindungan bagi pekerja migran, calon pekerja migran, mantan pekerja migran dan keluarganya dari pemerintah. Kepala Desa sebagai penanggungjawab sekaligus ketua pelaksana program, memiliki komitmen dan konsistensi tinggi dalam melaksanakan program. Upaya ini perlu didukung oleh semua elemen masyarakat agar pembangunan masyarakat terutama pada masyarakat desa migran, mampu mandiri. Satu hal yang belum berhasil adalah upaya mensinergiskan koperasi dengan BUMDes, karena masih terkendala SDM di desa sehingga perlu penguatan melalui pelatihan-pelatihan yang sifatnya kontinyu.

REKOGNISI

Penelitian ini dilakukan atas dukungan biaya dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Malang (DPPM-UMM tahun 2021).

REFERENSI

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2018. *Pedoman Program Desmigratif*. Diakses di https://jdih.kemnaker.go.id/asset/data_puu/Permen_2_2019.pdf.

- Kristianus, A. 2019. *Kemenaker Optimalkan Program Desmigratif*. Beritasatu.Com, 3 Januari. Diakses di <https://www.beritasatu.com/investor/530704/kemenaker-optimalkan-program-desmigratif>.
- Mindarti, L.I & Nabil, P. 2019. *Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Desmigratif*. (Public Administration Journal, 1 (4), 421-435).
- Nuraeni, Y. 2018. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Agroindustri Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Dalam Rangka Perluasan Kesempatan Kerja*. (Jurnal Akuntansi Manajerial, 3(1), 42–53).
- Prijono, O. S. dan P. A. M. W. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Centre of Strategic and International Studies.
- Prianto, F. W., & Bahri, A. 2019. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Dan Pemberdayaan Keluarga Pekerja Migran (Studi Kasus Di Kabupaten Jember)*. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH, 17(2)).
- Sumodiningrat, G. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta; Bina Rena Pariwara.
- Suyatno, S. dan H. 2003. *Pengembangan Masyarakat dan Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta; Aditya Media.
- Teguh, S. dan A. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta; Gava Media Yogyakarta.
- Tri Winarni. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21 Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta; Aditya Media.
- Witono. Bangun Nugroho. 2021. *Kebijakan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Dalam Pandemi Covid-19*. (Jurnal Bina Ketenagakerjaan. Vol. 2 No.1: Februari 2021).